

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA
BANK SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh :

**YUNI CHAHYA WAHYUNINGSIH
NIM : 2012210056**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

THE EFFECT OF BUSINESS CREDIT
RETURN ON ASSETS (ROA) ON

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yuni Chahya Wahyuningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 12 Juni 1993
NIM : 2012210056
Program studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On asset*
(ROA) Pada Bank Syariah.

Disetujui dan diterima baik oleh

Dosen Pembimbing

Tanggal : 20/4/2017



Drs. Ec. HERIZON, M.Si.

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :



Dr. MUAZAROH S.E.MT.

**THE EFFECT OF BUSINESS RISKS
RETURN ON ASSETS (ROA) ON
ISLAMIC BANK**

Yuni Chahya Wahyuningsih
STIE Perbanas Surabaya
2012210056@students.perbanas.ac.id
PERUM Pondok Mutiara Blok BQ No 5 Sidoarjo

Herizon Chaniago
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: horizon@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to examine the The Effect Of Business Risks Return OnAssets (Roa) On Islamic Bank. The sample in this study are 37 property and real esate companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015 period. This study aimed to examine the The Effect Of Business Risks Return OnAssets (Roa) On Islamic Bank The sample in this study are 7 of Islamic Bank in Indonesia 2011-2016 period. This study used purposive sampling method in determining the sample and multiple linear regression analysis to examine the effect of independent variables on the dependent variable. The result of this study indicated that likuidity Risk are measured by FDR and IPR positive not significant effect to the ROA Islamic bank. Credit Risk are measured by APB and NPF positive not significant effect to the ROA Islamic bank. Market Risk are measured by PDN positive not significant effect to the ROA Islamic bank. And the last Operational Risk are measured by BOPO positive not significant effect to the ROA Islamic bank.

Keywords : FDR, IPR, NPF, APB, PDN, BOPO and Return On Asset (ROA)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-Undang Pasal 1 ayat (2) UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja

profitabilitas atau rentabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatannya, bank syariah juga akan di hadapkan beberapa risiko. Dimana suatu risiko termasuk unsur terpenting dalam dunia perbankan, tak terkecuali pada bank–bank syariah. Bagi investor maka risiko merupakan tingkat indikator untuk melakukan investasi. Apabila semakin

tinggi risiko yang akan di hadapi maka, semakin tinggi pula return yang akan di terima. menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA Bank Syariah, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Syariah tersebut. Hal inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian

tentang ROA Bank Syariah dan mengaitkan faktor yang mempengaruhinya.

ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari periode ke periode berikutnya. Namun tidak demikian seperti yang terjadi pada Bank Umum Syariah sebagaimana yang akan ditunjukkan seperti tabel 1 dibawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK SYARIAH 2011-2016
(Dalam Persen)

No	Bank	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	trend	rata-rata
1	PT Bank Syariah Mandiri	1.95	2.25	0.30	1.53	-0.72	0.17	-1.36	1.10	0.93	0.62	-0.48	-0.27
2	PT Bank Syariah Muamalat	1.52	1.54	0.02	1.37	-0.17	0.17	-1.2	0.20	0.03	0.15	-0.05	-0.27
3	PT Bank Syariah BNI	2.94	2.92	-0.02	3.36	0.44	3.49	0.13	0.80	-2.69	0.63	-0.17	-0.46
4	PT Bank Syariah BRI	0.2	1.19	0.99	1.15	-0.04	0.08	-1.07	0.76	0.68	0.40	-0.36	0.04
5	PT Bank Syariah Mega	2.92	2.74	-0.18	1.14	-1.6	1.16	0.02	1.97	0.81	0.12	-1.85	-0.56
6	PT Bank Syariah Jabar dan Banten	2.65	2.46	-0.19	2.61	0.15	1.92	-0.69	2.04	0.12	-1.94	-3.98	-0.92
7	PT Bank Panin Syariah	1.75	3.29	1.54	1.03	-2.26	1.99	0.96	1.14	-0.85	0.36	-0.78	-0.28
8	PT Bank Victoria Syariah	6.93	1.43	-5.50	0.50	-0.93	-1.87	-2.37	-2.36	-0.49	0.45	2.81	-1.30
9	PT Bank Bukopin Syariah	0.52	0.55	0.03	0.69	0.14	0.27	-0.42	0.79	0.52	1.00	0.21	0.10
10	PT BCA Syariah	0.90	0.80	-0.10	1.00	0.2	0.80	-0.2	1.00	0.20	0.90	-0.10	0.00
11	PT Maybank Indonesia Syariah	2.38	1.96	-0.42	3.57	1.61	4.29	0.72	4.93	0.64	2.75	-2.18	0.07
rata-rata trend		2.24	1.92	-0.32	1.63	-0.29	1.13	-0.50	1.12	-0.01	0.49	-0.63	-0.35

Sumber : *bi.go.id Laporan Publikasi Bank, Data Diolah*
*Per Triwulan II 2016

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa posisi ROA pada populasi Bank Syariah mulai tahun 2011 sampai 2016 triwulan II secara keseluruhan cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan rata-rata trend sebesar -0.35 persen. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan ROA Bank Umum Syariah mengalami penurunan.

Secara teori ada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROA suatu bank yang salah satu diantaranya adalah risiko usaha yang dihadapi oleh bank umum syariah. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (events) tertentu (PBI NOMOR 13/23/PBI/2011). Risiko usaha yang terjadi pada bank

merupakan potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menyebabkan kerugian pada bank. Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya berasal dari sisi passive dan aktiva. Ada beberapa risiko usaha yang di alami oleh bank diantaranya adalah risiko likuiditas yang diindikasikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR), risiko pasar dengan indikator *Posisi Devissa Netto* (PDN), risiko kredit dengan indikasi Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Financing* (NPF) dan risiko operasional dengan indikator BOPO.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu

Adi Setiawan (2010)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Adi Setiawan (2010) adalah apakah rasio

yang terdiri dari CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE baik secara simultan atau parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah: Variabel CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel SIZE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

Bambang Pramuka (2010)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Bambang Pramuka (2010) adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA Bank Syariah. Variabel penelitian menggunakan variabel NPF sebagai variabel bebas. Sedangkan profitabilitas ROA sebagai variabel terikat Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Kesimpulan yang dapat diambil adalah :

Variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank syariah.

Anggaraeni (2011)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Anggraeni (2011) adalah The Determinant of Islamic Rural Banking Risk Taking. Variabel penelitian menggunakan variable NPF, BI-rate, Leverage, CAR, AR, dan MA. sebagai variabel bebas. Sedangkan profitabilitas ROA sebagai variabel terikat tergantung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel NPF Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank syariah. Variabel Bi-Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank syariah. Variabel Leverage Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank syariah. Variabel MA Rate secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah. Variabel CAR Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank syariah. Variabel AR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

Anggaraeni (2011)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Anggraeni (2011) adalah The *Determinant of Islamic Rural Banking Risk Taking*. Variabel penelitian menggunakan variable NPF, BI-rate, Leverage, CAR, AR, dan MA. sebagai variabel bebas. Sedangkan profitabilitas ROA sebagai variabel terikat. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel NPF Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank syariah. Variabel Bi-Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank syariah. Variabel Leverage Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank syariah. Variabel MA Rate secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank syariah. Variabel CAR Rate secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA pada bank syariah. Variabel AR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum syariah.

Lyla Rahma Adyani (2011)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Lyla Rahma Adyani (2011) adalah apakah rasio yang terdiri dari CAR, NPF, BOPO dan FDR baik secara simultan atau parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

Variabel CAR, NPF, BOPO dan FDR secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

Dea Naufal dan Dudi Pratomo (2012)

Masalah yang diangkat dalam penelitian adalah pengaruh dana pihak ketiga dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

Variabel dana pihak ketiga dan NPF secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA bank syariah. Variabel dana pihak ketiga secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA bank syariah. Variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA bank syariah.

Diyana Dayinta Pratiwi (2012)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Diyan Dayinta Pratiwi (2012) adalah apakah rasio CAR, BOPO, NPF, dan FDR yang terdiri dari baik secara simultan atau parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel CAR, BOPO, NPF dan FDR secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada

bank syariah. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

Fitri Zulifah dan Joni Susilowibowo (2014)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Fitri Zulifah dan Joni Susilowibowo (2014) adalah pengaruh inflasi, BI rate, CAR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas ROA pada bank syariah, serta variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA bank syariah. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

Variabel inflasi, BI rate, NPF dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel inflasi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel CAR dan NPF secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel BI rate dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Diantara keenam variabel tersebut, yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada bank syariah.

Sofan Hariati (2014)

Masalah yang diangkat dalam penelitian Sofan Harianti (2014) adalah apakah rasio yang terdiri dari LDR, NPF, IRR, PDN, BOPO, dan IPR baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian diatas adalah :

Variabel LDR, NPF, IRR, BOPO, PDN, dan PR secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel NPF secara

parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel PDN dan parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

Landasan Teori

Definisi Bank Syariah

Di dalam UU No. 10 tahun 1998, Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murobahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*Ijarah wa iqtina*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan pokok antara perbankan syariah (Islam) dan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan Islam.

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena semakin tinggi laba perusahaan semakin *flexible* perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam hal ini perbankan untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya; 2009:119). Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan bank karena *Return On Asset* (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas

Risiko Usaha Bank

Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dalam berbagai bidang, seperti keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, inkaso, dan berbagai bentuk keputusan finansial lainnya, dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut, dan kerugian terbesar adalah dalam bentuk finansial (18/POJK/03/2016). Risiko tersebut adalah risiko likuiditas yang mempunyai indikator dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR dan *Investing Policy Ratio* (IPR), risiko kredit yang diindikasikan dengan Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Financing* (NPF), risiko pasar yang diindikasikan dengan Posisi Devisa Netto (PDN) dan risiko operasional yang diindikasikan dengan rasio BOPO atau

perbandingan beban operasional bank dengan pendapatan operasional bank.

A. Risiko Likuiditas

Likuiditas bank menurut POJK Nomor 18/03 Tahun 2016 risiko likuiditas merupakan ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

1. FDR

FDR menunjukkan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menggambarkan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dengan bentuk pembiayaan kepada masyarakat oleh bank dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. FDR dapat diukur dengan rumus

$$FDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain). Total dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

2. IPR

IPR dapat diartikan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

Surat berharga adalah saham yang dimiliki oleh bank Dana Pihak Ketiga adalah dana yang bersumber dari nasabah

B. Risiko Kredit

Menurut POJK Nomor 18 Tanggal 03 Tahun 2016 risiko kredit juga dapat diartikan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditetntukan. Berikut ini rasio

yang digunakan untuk mengukur risiko kredit:

1. APB

APB adalah aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan total aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. NPF

NPF adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan dengan total kredit.kredit yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga bukan dari kredit bank lain. Semakin tinggi Rasio ini semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{TotalKreditBermasalah}}{\text{TotalKredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

Kredit masalah terdiri atas kualitas aktiva KL, D dan M. Total Kredit terdiri dari kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

C. Risiko Pasar

Menurut POJK Nomor 18 Tanggal 03 Tahun 2016 risiko pasar merupakan kondisi dimana posisi neraca dan rekening administrasi termasuk transaksi derivative secara keseluruhan akan mempengaruhi risiko option.

1. PDN

PDN adalah jumlah dari nilai absolute dan selisih bersih aktiva dan pasiva untuk setiap valas ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban. PDN dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

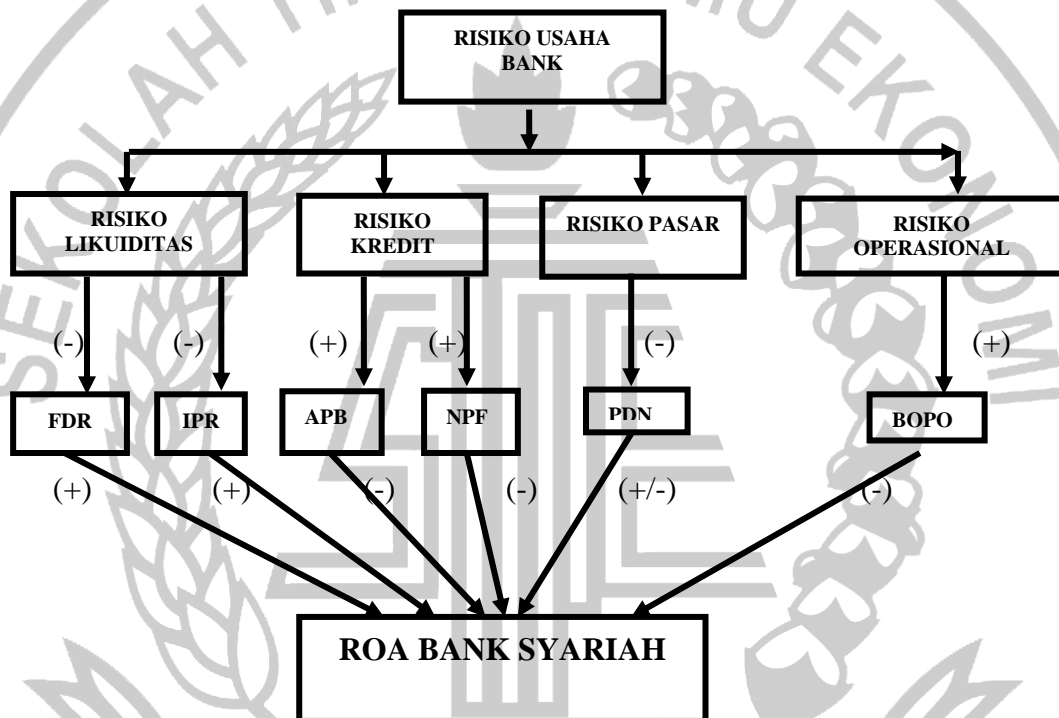
$$PDN = \frac{(AK\ Valas - P.Valas) + \text{selisih balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

D. Risiko Operasional

Menurut POJK Nomor 18/03 Tahun 2016 risiko operasional adalah risiko akibat tidak terpenuhinya dana atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Rasio yang digunakan

Kerangka Pemikiran

Maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang di tunjukan oleh gambar 1.



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut: FDR, IPR, APB, NPF, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. FDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. NPF secara parsial memiliki

untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

Keterangan:

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional bank. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang berasal dari pihak ketiga bukan bunga.

pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian murni. Karena dalam penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara teori yang ada, apakah teori tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi atau tidak (Juliansyah;2011:108-110).

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini merupakan penelitian studi kausal karena selain mengukur kekuatan antara variabel dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan tertentu antara variabel bebas dan variabel terikat (Juliansyah;2011:108-110).

Berdasarkan sumber data, penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan data skunder. Data skunder adalah data yang telah di publikasikan ke masyarakat luas.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah dilakukan di atas, maka dapat di jelaskan definisi variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

ROA Merupakan hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh Bank Syariah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016.

FDR merupakan perbandingan semua total kredit yang diberikan bank kepada debitur dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Syariah pada triwulan satu 2011 hingga triwulan dua 2016.

IPR merupakan hasil perbandingan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan dana pihak ketiga dimiliki oleh Bank Syariah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016.

APB merupakan hasil perbandingan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap aktiva yang dimiliki oleh Bank Syariah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016.

NPF merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah (KL,D,dan M) dengan total kredit yang dimiliki Bank-Bank Syariah pada triwulan satu 2011 hingga triwulan dua 2016.

PDN merupakan hasil perbandingan perbandingan antara aktiva valas dengan pasiva valas ditambah selisih bersih *off balance sheet* valas dibagi dengan modal yang dimiliki Bank Syariah pada periode

triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016.

BOPO merupakan hasil perbandingan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Syariah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah yang terdapat di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016 sebanyak 11 bank. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, karena perusahaan perbankan yang menjadi sampel disini mampu memberikan informasi yang dibutuhkan bagi penelitian ini. Kriteria sampel yang dignakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bank syariah yang memiliki laporan keuangan lengkap pada periode penelitian. Bank yang memiliki total aset Rp. 5.000.000.000.000 sampai dengan Rp 72.000.000.000.000 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank yang pernah mengalami penurunan tren selama periode penelitian.

Sampel bank yang terpilih pada penelitian ini terdapat tiga bank yaitu: PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mega Indonesia.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari satu laporan keuangan Bank Syariah mulai triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2016. Kemudian data tersebut dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi yang sudah dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan pada website

Bank Indonesia dalam bentuk laporan keuangan Bank Umum Syariah.

ANALISA DATA

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis persamaan regresi linier berganda yang diperoleh pada penelitian ini adalah seperti pada tabel 2.

Tabel 2
KOEFISIEN REGRESI
LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
$X_1 = \text{FDR}$	0,002
$X_2 = \text{IPR}$	0,043
$X_3 = \text{APB}$	-0,187
$X_4 = \text{NPF}$	-0,004
$X_5 = \text{PDN}$	0,018
$X_6 = \text{BOPO}$	-0,031
R Square = 0,460	Sig = 0,000
Konstanta = 3,422	Fhitung = 8,377

Sumber : data diolah (spss)

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan seperti dibawah ini :

$$\text{ROA} = 3,422 + 0,002 \text{ FDR} + 0,043 \text{ IPR} - 0,187 \text{ APB} - 0,004 \text{ NPF} + 0,018 \text{ PDN} - 0,031 \text{ BOPO} + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha = 3,422$

Konstanta sebesar 3,422 artinya adalah jika secara keseluruhan variabel FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, makabesarnya nilai variabel ROA akan meningkat sebesar 3,422.

2. $\text{FDR} (\beta_1) = 0,002$

Menunjukkan jika variabel FDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,002 persen dan sebaliknya jika variabel FDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

3. $\text{IPR} (\beta_2) = 0,043$

Menunjukkan jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0.043 persen dan sebaliknya jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0.043 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

4. $\text{APB} (\beta_3) = -0,187$

Menunjukkan jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar -0,187 persen dan sebaliknya jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,187 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

5. $\text{NPF} (\beta_4) = -0,004$

Menunjukkan jika variabel NPF mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar -0,004 persen dan sebaliknya jika variabel NPF mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,004 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

6. $\text{PDN} (\beta_5) = 0,018$

Menunjukkan jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,018 persen dan sebaliknya jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar -0,018 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

7. $\text{BOPO} (\beta_6) = -0,031$

Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel ROA sebesar 0,031 persen dan sebaliknya jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA

sebesar 0,031 persen dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain dalam keadaan konstan.

Analisis Uji Simultan (Uji F)

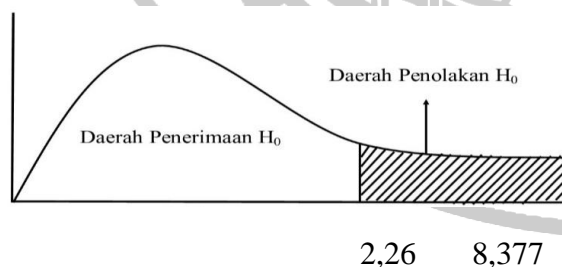
Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

Tabel 3
HASIL ANALISI UJI F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34.330	6	5.722	8.377	.000 ^a
Residual	40.300	59	.683		
Total	74.630	65			

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian serempak diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,377 dengan signifikansi sebesar 0,000. $F_{hitung} (8,377) > F_{tabel} (2,26)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Untuk lebih jelasnya hasil Uji F yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

Koefisien determinasi atau (*R Square*) sebesar 0,460. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 46 persen yang disebabkan oleh

variabel FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO secara simultan, sedangkan sisanya 54 persen disebabkan oleh variabel lain yang diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruhke sembilan variabel FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO, secara parsial terhadap variabel ROA. hasil Uji t yang diperoleh dari pengujian ini seperti pada tabel 4.

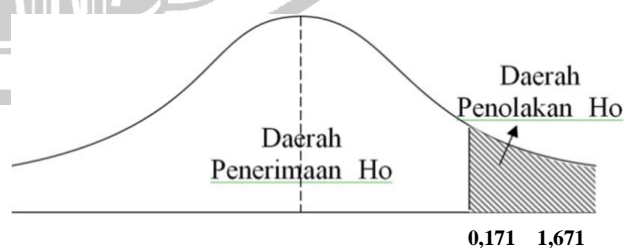
Tabel 4
HASIL ANALISIS UJI T & KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Variabel	T _{hitung}	t _{tabel}	R	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
FDR	0,171	167,109	0,022	0,000484	H ₀ diterima	H ₁ ditolak
IPR	1,912	167,109	0,241	0,058081	H ₀ ditolak	H ₁ diterima
APB	-2,035	-167,109	-0,256	0,065536	H ₀ ditolak	H ₁ diterima
NPF	-0,189	-167,109	-0,025	0,000625	H ₀ diterima	H ₁ ditolak
PDN	0,492	±2,00100	0,064	0,004096	H ₀ diterima	H ₁ ditolak
BOPO	-3,646	-167,109	-0,429	0,184041	H ₀ ditolak	H ₁ diterima

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh Variabel FDR terhadap variabel ROA

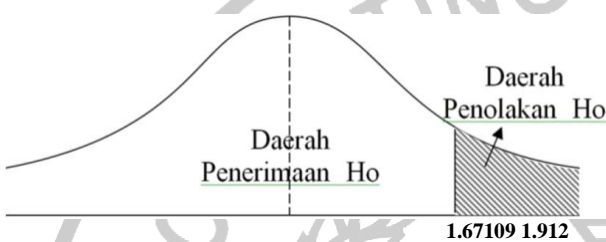
Berdasarkan Uji t pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa variabel FDR mempunyai t_{hitung} sebesar 0,171 dan t_{tabel} 1.67109 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,000484, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel FDR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan, dan FDR berkontribusi sebesar 0,04 persen. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel FDR seperti pada gambar 3.



Gambar 3
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t Variabel FDR

Pengaruh Variabel IPR terhadap variabel ROA

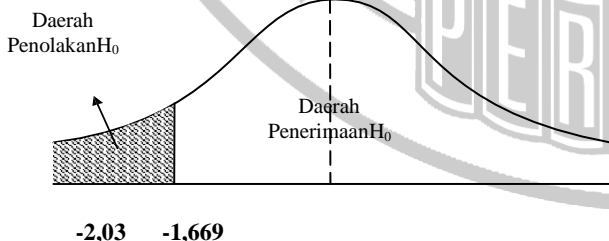
Berdasarkan Uji t pada tabel 4 dapat diketahui bahwa variabel IPR mempunyai t_{hitung} sebesar 1,9012 dan t_{tabel} 1.67109 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 5,80, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel IPR secara parsial positif yang signifikan. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel IPR seperti pada gambar 4.



Gambar 4
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t Variabel IPR

Pengaruh Variabel APB terhadap Variabel ROA

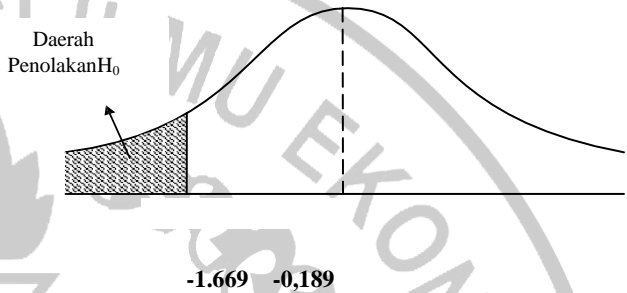
Berdasarkan Uji t pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel APB mempunyai t_{hitung} sebesar -2,035 dan t_{tabel} -1.67109 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 6,55, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel APB seperti pada gambar 5.



Gambar 5
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t Variabel APB

Pengaruh Variabel NPF terhadap variabel ROA

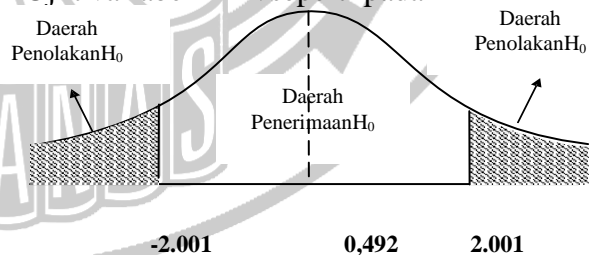
Berdasarkan Uji t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel NPF mempunyai t_{hitung} sebesar -0,189 dan t_{tabel} sebesar -1.67109 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,06 maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel NPF secara parsial NPF berpengaruh negatif yang tidak signifikan. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel NPF seperti pada gambar 6.



Gambar 6
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t Variabel NPF

Pengaruh Variabel PDN terhadap Variabel ROA

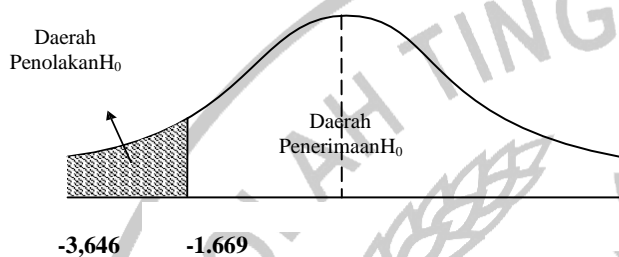
Berdasarkan Uji t pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel PDN mempunyai t_{hitung} sebesar 0,492 dan t_{tabel} ± 2.00100 sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,40, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel PDN secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel PDN seperti pada gambar 7



Gambar 7
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t Variabel PDN

Pengaruh Variabel BOPO terhadap Variabel ROA

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar -3,646 dan t_{tabel} -1.67109 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan koefisien determinasi BOPO memberikan kontribusi sebesar 18,40 persen terhadap perubahan variabel ROA, maka BOPO secara arisial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel BOPO seperti pada gambar 8.



Gambar 8
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t Variabel BOPO

Pembahasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 5
KESESUAIAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
FDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPF	Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : diolah dari (SPSS)

Pengaruh FDR terhadap ROA Bank Syariah

Berdasarkan teori pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 0,002 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FDR menurun berarti total pembiayaan dengan persentase dana pihak ke tiga telah terjadi

kenaikan pembiayaan dana pihak ketiga, akibatnya ROA pada aspek profil resiko menurun. Pada sisi lain dengan meningkatnya biaya maka akan lebih kecil dari kenaikan biaya operasional laba bank dan ROA mengalami penurunan selama periode penelitian. Sample bank dibuktikan dengan NPF rata-rata tren sebesar 0,07 persen. Apabila dikaitkan dengan resiko likuiditas maka selama periode peniliti FDR dan beberapa sample bank penelitian dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,002 persen. Berarti resiko likuiditas yang dihadapi bank selama periode penelitian ROA dan sample mengalami penurunan, dengan demikian resiko likuiditas dengan FDR adalah positif terhadap ROA bank syariah.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan Hasil ini mendukung hasil penelitian Danang setyawan (2012) dan Diyan Dayinta (2012) yang menyatakan hasil bahwa FDR secara parsial berpenagaruh positif terhadap ROA, akan tetapi tidak mendukung penelitian dari Sofan Hariati (2012) yang menyatakan hasil bahwa FDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA Bank Syariah

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 0.043 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi penurunan surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga yang disalurkan, akibatnya kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga menurun sehingga akan meningkatkan resiko likuiditas. Apabila dikaitkan dengan resiko likuiditas selama periode penelitian, maka IPR pada bank sampel penelitian

mengalami penurunan, sehingga risiko likuiditas mengalami peningkatan, pada kenyataan pada bank sampel penelitian ROA menurun. Bila dikaitkan dengan risiko likuiditas maka risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan Hasil ini mendukung oleh hasil penelitian Sofan Hariati (2012) yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap ROA Bank Syariah

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis linier berganda menunjukkan hasil negatif sebesar -0,187 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan secara teori apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan akriva produktif bermasalah lebih besar dari persentase peningkatan total aktiva produktif. Maka terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, ROA juga menurun. Selama periode penelitian pada triwulan satu 2011 sampai dengan triwulan dua 2016 ROA pada sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,07 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian, maka APB pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko kredit mengalami peningkatan, dan ROA menurun, sehingga risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Sofan Hariati (2012) variabel APB berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA akan tetapi tidak mendukung penelitian dari Lyla Rahma Adyani (2011), Bambang Pramuka (2010) dan Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) yang menyatakan hasil bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA Bank Syariah

Menurut teori pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi negatif sebesar -0,004 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPF meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pembiayaan yang disalurkan, akibatnya risiko kredit meningkat dan ROA pada aspek profil risiko menurun. Apabila hasil penelitian dikaitkan dengan risiko kredit yang diketahui selama periode penelitian, NPF bank sampel penelitian cenderung meningkat, maka risiko kredit mengalami peningkatan. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan. Sehingga risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sofan Hariati (2012) ternyata penelitian ini mendukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa variabel bebas NPF memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terganggu ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA Bank Syariah

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif/negatif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 0,018 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini terjadi karena secara teori apabila nilai PDN menurun maka akan diikuti oleh penurunan aktiva valuta asing dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan aktiva valuta asing dan jika nilai tukar mengalami penurunan, maka akan diikuti penurunan pendapatan valas dengan presentase lebih besar daripada presentase penurunan biaya valas sehingga

laba bank ikut menurun diikuti ROA juga menurun. Akibatnya berdampak pada pendapatan dan laba bank menurun dan diikuti ROA yang menurun. Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, menurunnya PDN pada saat nilai tukar meningkat mengakibatkan risiko pasar meningkat. ROA bank sampel mengalami penelitian mengalami penurunan, maka risiko pasar berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal ROA.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian dari Sofan Hariati (2012) bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah ternyata penelitian ini mendukung sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa variabel bebas PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA bank.

Pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Syariah

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi negatif sebesar 0,031 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini dikarenakan apabila terjadi peningkatan BOPO yang berarti presentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional, Akibatnya risiko operasional meningkat dan ROA pada aspek profil risiko menurun. Pada sisi lain dengan meningkatnya risiko operasional maka akan menurunkan ROA bank dari aspek profil risiko. Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -1,10 persen. Pada sisi lain BOPO mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -5,08 persen, sehingga risiko operasionalnya menurun. Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dan melihat cenderung BOPO

bank sampel penelitian meningkat, maka risiko operasional meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah negatif. Selama periode penelitian ROA cenderung meningkat, maka pengaruh risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012), Lyla Rahma Adyani (2011), Adi Setiawan (2010), Diyan Dayinta Pratiwi (2012) dan Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014) yang menyatakan hasil bahwa BOPO Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank Umum syariah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank sampel penelitian yaitu Bank Umum Syariah. Besarnya pengaruh FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah secara bersama-sama adalah sebesar 53,9 persen atau 54 persen, yang berarti bahwa 44 persen perubahan skor (ROA Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dihasilkan pada penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah diterima.

Variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. FDR

memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan FDR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesatu yang menyatakan bahwa FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. IPR memberikan kontribusi sebesar 1,37 persen. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah diterima.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah. APB memberikan kontribusi sebesar 3,39 persen. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan menggunakan APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah diterima.

Variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah. NPF memberikan kontribusi sebesar 0,06 persen. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur dengan menggunakan NPF

berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah. PDN memberikan kontribusi sebesar 0,40 persen. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko Pasar yang diukur dengan menggunakan PDN berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah. BOPO memberikan kontribusi sebesar 18,40 persen. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diukur dengan menggunakan BOPO berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah diterima .

Keterbatasan Penelitian

Periode penelitian yang digunakan mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, yaitu FDR, IPR, APB, NPF, PDN, dan BOPO Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri Syariah.

Saran

Bagi Bank yang menjadi sampel penelitian

- a. Untuk variabel tergantung ROA Bank Umum Syariah di Indonesia pada bank sampel Bank Mumalat Indonesia yang memiliki rata-rata ROA terendah 1,03 persen diharapkan mampu meningkatkan ROA dengan baik informasi yang lengkap untuk setiap triwulannya pada OJK ataupun BI.
- b. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah. IPR memberikan kontribusi sebesar 0,058 persen pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang diukur dengan menggunakan IPR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.
- c. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank syariah. APB memberikan kontribusi 0,065 persen pada priode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank dibagi dengan total aset yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber liquiditasnya yang diukur dengan menggunakan APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.
- d. Vaiabel BOPO memiliki pengaruh paling dominan sebesar 18.40 persen terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk itu diharapkan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat mengelola pendapatan operasional dengan baik dan mampu meminimalisir biaya operasional dengan baik sehingga akan meningkatkan ROA. Karena dari setiap kontribusi disetiap variabel, variabel BOPO yang

memiliki pengaruh yang paling kuat atas baik buruknya ROA. Karena laba operasionalnya berasal dari biaya operasional.

Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mengacu pada kriteria ROA bank yang di publikasikan oleh BI dan OJK. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya jumlah sampel penelitian ditambah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Hamid. 2012. Buku Panduan Penulisan Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Adi Setiawan, 2010."Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE Terhadap ROA bank umum Syariah". *E-Journal* Vol. 2 No 1 Juli 2015.
- Bambang Pramuka (2010)."berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) Bank Syariah".*Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis sektor Publik* ISSN 1829-9857.
- Dea Naufal dan Dudi Pratomo (2012). "pengaruh dana pihak ketiga dan *Net Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA)Bank Syariah". Fakultas Ekonomi Bisnis. Tugas Akhir 2012.
- Diyan Dayinta Pratiwi, 2012. " Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR taerhadap ROA bank umum syariah". *E-Journal* Vol. 3 No 1 Juli 2015.
- Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo (2014). "pengaruh inflasi, BI rate, CAR, *Net Performing Finance* (NPF) dan Bopo terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah". *Jurnal*

Ilmu Manajemen Volume 2 nomor 3
Juli 2014.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. “ Mengelola
Bank Syariah”. PT. Gramedia
Pustaka. Jakarta.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan
Publikasi Bank. (www.bi.co.id).

Laporan Publikasi BUSN Devisa
(www.ojk.go.id) diakses pada
20 September 2016.

Lukman Dendawijaya. 2009. "*Manajemen
Perbankan*". Bogor : Ghalia
Indonesia.

Novia Dwi Asteria, 2011 "*Pengaruh Risiko
Usaha Terhadap Return On Asset
(ROA) pada Bank Syariah*" Skripsi
Sarjana Tak Diterbitkan, STIE
Perbanas Surabaya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Nomor
18/03/2016.

Sofan Hariati, 2012 (Peneliti) "*Pengaruh
Kinerja Bank Terhadap ROE pada
Bank Syariah*" Perbanas Surabaya.

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian
Kuantitatif: Di Lengkapi dengan
Perbandingan Perhitungan Manual
dan SPSS*. Kencana Prenada Media
Group: Jakarta.

Veitzal Rifai, dkk.2012. *Commercial Bank
Management. (Manajemen
Perbankan)*.